

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Peneliti membangun gambaran kompleks, holistic, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam setting alamiah. (Creswell, 2013:4)

Definisi lain dari kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok (Sugiyono, 2014:53-60)

Penelitian tentang perilaku komunikasi kecanduan gawai pada anak balita di TK Mamelsy Bandung relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif ini karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan secara mendalam melalui wawancara dan observasi terhadap apa motif tujuan serta motif penyebab para informan dalam penggunaan gawai, dan pemaknaan mereka melakukan kegiatan tersebut.

3.2 Pendekatan Penelitian Studi Fenomenologi

Fenomenologi merupakan suatu pendekatan riset dan suatu filosofi eropa, diperkenalkan pertama kali awal abad ke-20 oleh Edmund Husserl pada tahun 1859-1938. Pendapat Husserl tentang fenomenologi memberikan deskripsi, refleksi, interpretasi, dan modus riset yang menyampaikan intisari dari pengalaman kehidupan individu yang diteliti. Fenomenologi mendalami pemahaman tentang berbagai perilaku, tindakan, dan gagasan masing-masing individu terhadap dunia kehidupan melalui sudut pandang yang diketahui dan diterima secara benar. Menjelaskan yang dimaksud pengalaman individu berdasarkan pendekatan fenomenologi adalah berbagai persepsi individu tentang keberadaannya di dunia, kepercayaan dan nilai-nilai yang dimilikinya tentang suatu sudut pandang. (Littlejohn dan Foss, 2011:47)

Para fenomenologis menyatakan pengalaman yang dimaksud untuk dapat diteliti dengan pendekatan fenomenologi adalah mengalami yang bersifat universal yang dimiliki oleh seorang individu terhadap suatu fenomena yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus pendekatan fenomenologi yaitu memahami keunikan fenomena dunia dalam setiap kehidupan individu, bahwa realitas dunia dalam kehidupan masing-masing individu berbeda, dalam hal ini respons-respons yang unik dan spesifik dialami oleh tiap individu termasuk interaksinya dengan orang lain, untuk selanjutnya menginterpretasikan makna atau arti dari fenomena tersebut.

Tujuan studi fenomenologi adalah mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menganalisis data secara mendalam, lengkap, juga terstruktur dalam memperoleh intisari, (*essence*) pengalaman hidup seorang individu membentuk kesatuan makna atau arti dari pengalaman hidup tersebut dalam membentuk cerita, narasi, dan bahasa/perkataan masing-masing individu. Oleh karena itu fenomenologi sering dihubungkan dengan istilah *hermeutics* (ilmu tentang interpretasi dan eksplanasi).

Pendekatan fenomenologi menurut Sandelowski dapat menggunakan penjelasan dengan rinci sehingga menghasilkan deskripsi padat dan analisis rinci tentang berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam dunia kehidupannya dalam suatu situasi atau peristiwa yang dialami seorang individu sehingga dapat memperoleh intisari dari pengalaman tersebut dengan menambahkan berbagai persepsi. Interpretasi dan analisis hasil-hasil temuannya memungkinkan peneliti mengungkap suatu deskripsi tentang intisari dari situasi atau fenomena yang dialami oleh masing-masing individu, melalui perspektif mereka bersama sebagai pemahaman yang universal. (Afianti, Rahmawati, 2014: 66-68)

Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini adalah

1. Peneliti berusaha memahami fenomena yang terjadi pada perilaku komunikasi orang tua murid TK Mamelsy terhadap penggunaan berlebih

pada gawai yang dialami anak-anak mereka, bagaimana motif tujuan dan motif penyebabnya.

2. Data didapat berdasar kan sudut pandang informan yaitu orang tua murid TK Mamelsy bagaimana perilaku komunikasinya terhadap anak hingga menimbulkan penggunaan gawai secara berlebihan.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh atau tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen tertentu. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya secara langsung antara peneliti dan informan yang telah ditentukan sebelumnya, hingga akhirnya menghasilkan sejumlah data yang diperlukan. (Moleong, 2014:112)

Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan di manfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sumber data primer yang digunakan dalam penelitian meliputi:

a. Informasi dari Orang tua Murid TK Mamelsy Bandung

- b. Guru TK Mamelsy Bandung
- c. Tempat berlangsungnya masalah kecanduan gawai pada anak-anak balita di TK Mamelsy

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, jurnal ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak terkait mengenai kecanduan gawai pada anak-anak balita di TK Mamelsy Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang memungkinkan agar diperolehnya data yang sangat detail namun dengan waktu yang relatif lumayan lama. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah. (Sugiyono, 2014:62)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi.

3.3.2.1 Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif sendiri adalah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku (Sugiyono, 2014:64)

Observasi partisipatif dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, partisipasi moderat yaitu observasi memiliki kesinambungan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar yang kemudian peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya, partisipasi aktif peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap, dan partisipasi lengkap peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. (Sugiyono, 2014:66)

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajarnya. Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan anak-anak balita TK Mamely yang mengacu pada ciri-ciri anak kecanduan gawai. Observasi ini merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

3.3.2.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak hanya sekedar asal bertanya pada informan namun sudah memiliki kerangka dan rencana yang sudah dipikirkan dengan sedemikian rupa. Apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang jauh lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil. Wawancara sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat dilakukan dan mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara merupakan salah satu pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. (Sugiyono, 2014:194)

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi atau berulang-ulang secara intensif. Selanjutnya dibedakan antara orang yang akan diwawancarai hanya sekali dengan informan orang yang ingin peneliti ketahui atau pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali. Biasanya menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipatif. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respons informan, menjadikan informan bebas memberikan jawaban.

Karena itu peneliti mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, dan tidak ada yang disembunyikan dengan cara mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti sedang mengobrol. (Sugiyono, 2010:72)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini mengajukan wawancara mendalam agar mendapatkan hasil data penelitian yang detail dan memenuhi kebutuhan penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada Orang tua murid TK Mamelsy Bandung. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu data tentang anak-anak balita murid TK Mamelsy Bandung yang menggunakan gawai.

3.3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik lembaga atau organisasi maupun perorangan yang terkait dengan penelitian baik langsung maupun tidak langsung. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang atau bisa disebut juga pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui narasumber. (Sugiyono, 2014:240),

Dokumentasi mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai media membahas mengenai narasumber yang akan diteliti. (Sugiyono, 2014:231)

Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang anak-anak balita murid TK Mamelsy Bandung yang menggunakan gawai.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data menurut Spradley adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya semua data analisis kualitatif akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. (Sugiyono, 2010:256)

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen merupakan sebuah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. (Moleong, 2014:248).

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain.

3.5 Unit Analisis Data

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. (Hamidi, 2017:75-76)

Dari mencakup unit analisis dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti yaitu orang yang pertama memberi informasi yang memadai ketika peneliti mengawali aktivitas pengumpulan data. Adapun yang menjadi informan awal dari penelitian ini adalah para orang tua murid TK Mamelsy Bandung yang anak-anaknya menggunakan gawai. Unit atau satuan analisis data penelitian ini adalah individu sebagai pengacu ciri-ciri anak kecanduan gawai di TK Mamelsy Bandung.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman memiliki empat komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data (Sugiyono, 2014: 246-253) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada dilapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

Semua teknik analisis data dilakukan oleh peneliti, mulai dari pengumpulan data di TK Mamely Bandung dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah semua data dirasa cukup peneliti melanjutkan untuk mereduksi data yang telah di dapatkan, dilanjutkan dengan menyajikan data hingga akhirnya mampu melakukan penarikan kesimpulan terkait.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data itu. (Sugiyono, 2014:267)

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui keabsahan data, teknik triangulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian, akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema sejawat di jurusan tempat penelitian belajar, termasuk koreksi di bawah para pembimbing perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan para informan. (Sugiyono, 2014:205)

Triangulasi memiliki beberapa macam dengan pengertian yang berbeda, macam triangulasi data (Sugiyono, 2014:134), yaitu:

1. Triangulasi Sumber Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Triangulasi Waktu Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Karena itu periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

3. Triangulasi Teori Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.
4. Triangulasi Metode Usaha mengecek keabsahan data atau keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

Penelitian ini menggunakan teknik trigulasi untuk menguji keabsahan datanya. Penelitian ini menggunakan dua macam trianggulasi, yang pertama, trianggulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Kedua, trianggulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen.

3.8 Informan

Informan dalam penelitian kualitatif menurut Spradley merupakan informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria tertentu agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan informan penelitian yang dikatakan oleh para ahli. Informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan (Sugiyono, 2010:492), yaitu:

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini

biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.

2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, mencari taman kanak-kanak yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan dan dapat mengetahui seberapa jauh pengaruh gawai terhadap anak-anak balita di taman kanak-kanak tersebut.

Akses kepada informan menjadi pintu gerbang peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena ketidaksengajaan bertemu di lokasi penelitian. (Kuswarno, 2013:61)

3.8.2 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) orang informan sebagai orang tua murid di TK Mamelsy Kota Bandung, profil lengkapnya adalah sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Desi Ayunita

Usia : 24 tahun

Usia Anak : 5 tahun

Jenis Pekerjaan: Ibu rumah tangga

Ibu Desi merupakan ibu rumah tangga yang sehari-hari berada dirumah mengurus rumah, dan juga anaknya. Ibu desi kerap menggunakan gawai disekitar anaknya ketika memiliki waktu senggang karena menurut ibu desi hal tersebut wajar dan dianggap hal yang umum dilakukan.

Informan 2

Nama : Hernawati

Usia : 26 tahun

Usia Anak : 5 tahun

Jenis Pekerjaan: Ibu rumah tangga

Ibu Herna merupakan seorang ibu rumah tangga yang sehari-hari berada dirumah mengurus pekerjaan ruman dan menemani sang anak bermain. Ibu Herna kerap menggunakan gawai untuk sekedar menonton drama kesukaannya disekitaran sang anak ketika memiliki waktu senggang ataupun ketika gawai tidak digunakan oleh sang anak, kerap kali gawai menjadi hal yang diperebutkan oleh ibu dan anak, namun tentunya hal ini membuat ibu yang mengalah pada anaknya.

Informan 3

Nama : Imas Junita

Usia : 26 tahun

Usia Anak : 4 tahun

Jenis Pekerjaan: Ibu rumah tangga

Ibu Imas merupakan seorang ibu rumah tangga, namun membuka warung kecil-kecilan dirumahnya. Beliau mengurus semuanya sendiri sebagai ibu rumah tangga yang memiliki tugas ganda karena harus berbelanja juga menjaga warungnya selain menjaga dan mengasuh sang anak. Ibu imas jarang memakai gawainya karena kesibukan beliau, hanya sesekali saja ketika dirasa perlu menggunakan, gawai miliknya lebih sering digunakan oleh sang anak.

Informan 4

Nama : Vina

Usia : 25 tahun

Usia Anak : 5 tahun

Jenis Pekerjaan: Ibu rumah tangga

Ibu Vina merupakan ibu rumah tangga, beliau dibantu oleh asisten rumah tangga untuk mengurus keperluan rumah sementara beliau hanya memfokuskan diri untuk mengurus anak-anak saja. Ibu Vina sering menggunakan gawai disekitaran anak-anaknya, terlebih ketika sang anak sedang bermain atau ketika tidak rewel, karena menurut beliau bermain gawai disekitaran anak-anak tidak seberbahaya itu dan bukan hanya beliau saja yang berperilaku seperti itu jadi hal tersebut dianggap biasa-biasa saja.

Informan 5

Nama : Fitriani Maulan

Usia : 29 tahun

Usia Anak : 4 tahun

Jenis Pekerjaan: Ibu rumah tangga

Ibu Fitri merupakan seorang ibu rumah tangga yang mengurus semua kebutuhan rumah dan anak sendiri. Beliau menggunakan gawai ketika sedang bersantai, baik ketika anak tertidur ataupun ada disekitaran beliau namun beliau lebih sering menggunakan gawai ketika anak-anaknya sudah tertidur, karena ketika sang anak masih bangun sang anak cenderung ingin ikut atau tertarik jadi ingin bermain gawai juga.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil lokasi di salah satu Taman Kanak-Kanak di kota Bandung, yaitu TK Mamelsy yang terletak di Jalan Cibolerang No.21, Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat. Taman Kanak-kanak ini memiliki 4 guru tenaga pengajar dengan satu kepala sekolah, sudah berdiri selama 9 tahun dihitung dari 2011, namun baru mendapat surat peresmian dari dinas pendidikan 3 tahun setelah buka sekitar tahun 2014.

Tabel 3.9.1 Rincian data Guru TK Mamelsy

No	Nama	Pangkat/Golongan	Jenis Kelamin
1.	Ira Rafiah S.Pd	Kepala Sekolah	P
2.	Mela Puspita S.Pd	Guru Honorer	P
3.	Silvy Kanya Dwi S. Pd	Guru Honorer	P
4.	Widi Ratmika	Guru Honorer	P
5.	Winayanti S.Pd	Guru Honorer	P

Sumber: Kepala Sekolah TK Mamelsy (2020)

Taman kanak-kanak ini memiliki tema yang berbeda-beda di setiap ajaran barunya, ajaran baru tahun ini bertema *self caring*. Proses pembelajaran hanya dilakukan selama 120 menit dengan waktu istirahat 15 menit. Berhubungan dengan pandemi saat ini, kelas pun di bagi menjadi dua bagian, dan dua shift. Jumlah keseluruhan murid ada 36 orang yang kemudian dibagi menjadi dua shift, misalnya shift pertama akan masuk hari senin dan rabu, sedangkan shift kedua akan masuk hari selasa dan kamis, untuk kelas pun 18 murid dibagi lagi menjadi dua kelompok dengan sembilan orang di masing-masing kelasnya.

Pembagian murid dan jam masuk sekolah ketika belajar mengajar secara langsung tatap muka didalam kelas tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah:

Tabel 3.9.1 Rincian Jumlah siswa belajar tahun 2020-2021

Jenis Kelamin	Kelompok A Pagi	Kelompok B Pagi	Kelompok A Siang	Kelompok B Siang	Jumlah
Laki-Laki	4	2	6	3	15
Perempuan	5	7	3	6	21

Sumber: data siswa/i TK Mamelsy Tahun Ajaran 2020-2021

Pandemi yang terjadi saat ini cukup memperngaruhi proses pembelajar bagi anak-anak murid, karena itu demi melakukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai protokol kesehatan pihak sekolah hanya melakukan dua hari untuk pembelajaran langsung di sekolah, dengan menggunakan faceshield dan mencuci tangan sebelum memasuki kelas. Kelas diadakan atas kesepakatan antara orang, kepala sekolah, serta guru pengajar, dan RT setempat.

Gawai ternyata sudah mulai diterapkan dan dipergunakan dalam membantu proses belajar mengajar di taman kanak-kanak yang sedang diteliti, seiring dengan pandemi yang terjadi saat ini. Ketika belajar dirumah para guru memberikan tugas melalui gawai untuk anak-anak muridnya kerjakan dirumah. pemberian tugas melalui gawai ini dilakukan 2 hari dalam satu minggu. Perkembangan teknologipun menjadi salah satu alasan gawai digunakan sedini mungkin di taman kanak-kanak ini. Setidaknya anak tidak hanya menggunakan gawai untuk bermain saja, tapi bisa memanfaatkan untuk menambah ilmu dan wawasan. Pemberian tugas melalui gawai pada anak-anak ini tentunya dibantu oleh para orang tuanya, anak-anakpun menjadi semakin familiar dalam menggunakan gawai dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Di kota Bandung sendiri sudah semakin berkembang kebiasaan, dan teknologinya sehingga tak jarang menemukan anak-anak balita menggunakan gawai dan bahkan sampai kecanduan, hal ini membuat masalah muncul untuk diteliti. Menggambil lokasi di taman kanak-kanak karena akan mempermudah untuk menemukan anak-anak balita, terlebih penelitian ini akan meneliti anak balita itu sendiri.

Taman kanak-kanak Mamelys memiliki visi dan misi sebagai berikut:

VISI

1. Cerdas, Terampil, dan Kreatif sesuai iman dan takwa
2. Memaksimalkan tumbuh kembang anak agar menjadi siswa yang cerdas
3. Bisa tumbuh menjadi siswa yang sholeh dan sholehah.

MISI

1. Membantu pemerintah dalam mengenal pendidikan prasekolah sebagai bentuk penting yang menjembatani menuju pendidikan di jenjang selanjutnya.
2. Mengembangkan pola pikir anak, menambah wawasan, serta memaksimalkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar mengajar.
3. Memberi pembinaan pada anak agar senantiasa bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri
4. Memberikan pendidikan budi pekerti yang dilandasi oleh nilai-nilai agama juga budaya.
5. Membiasakan anak untuk mandiri
6. Melatih kesantunan anak
7. Menyiapkan anak agar siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi.

TUJUAN

1. Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain.
2. Terwujudnya suasana TK yang kondusif dan administrasi yang transparan dan tertib.
3. Mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

4. Mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif, terampil, mandiri dan beriman.

Berdasarkan undang-undang No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab I pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan anank berusia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan pada jenjang selanjutnya yang lebih tinggi.

Selanjutnya pada pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sedangkan pada pasal 28 C ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya juga kesejahteraan umat manusia.

Tercapainya suatu tujuan pendidikan tentunya ada hal yang sangat penting selain tenaga pengajarannya, yaitu fasilitas dan sarana. Sarana dan fasilitas merupakan faktor yang sangat penting dan tidak bisa dianggap hal sepele dalam suatu kegiatan belajar mengajar, sarana dan fasilitas merupakan pendukung utama efektifitas keberlangsungan suatu kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data

yang telah diperoleh TK Mamelsy memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik untuk proses belajar dan mengajar yang efektif dan maksimal.

Semua fasilitas tidak lain untuk menunjang optimalisasi kegiatan belajar mengajar pada setiap lembaga pendidikan yang ada, TK Mamelsy sudah memiliki sarana dan fasilitas yang baik dan memenuhi standar kebutuhan para siswa dan siswinya. Keadaan sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah:

Tabel 3.9.1 Data Ruang TK Mamelsy

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	2
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Mushola	1
5	Ruang UKS	1
6	Kamar Mandi	1

Sumber: Kepala sekolah TK Mamelsy tahun 2020

3.9.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
1.	Observasi Awal	■									
2	Penyusunan Usulan Penelitian Skripsi	■									
3	Bimbingan Usulan Penelitian Skripsi		■								
4	Siding Usulan Penelitian Skripsi						■				
5	Perbaikan Usulan							■			

	Penelitian Skripsi										
6	Pelaksanaan Penelitian										
7	Analisis Data										
8	Penulisan Laporan										
9	Konsultasi										
10	Seminar Draf Skripsi										
11	Sidang Skripsi										
12	Perbaikan Skripsi										

Tahapan pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap persiapan, observasi, sampai dengan laporan usulan penelitian. Kegiatan penelitian dimulai dari 5 Januari 2020, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9.2 Jadwal Penelitian Sumber data penelitani 2020